

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>1</sup> Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>2</sup>

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu berusaha memahami makna dari suatu peristiwa dan saling pengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu. Pendekatan ini didasari atas pandangan dan asumsi bahwa pengalaman manusia diperoleh melalui hasil interpretasi dari obyek, orang-orang, situasi, dan peristiwa-peristiwa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji terhadap kejadian yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam penelitian difokuskan pada penggunaan media cerita bergambar islami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada siswa kelompok B di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus selama proses belajar mengajar berlangsung.

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>3</sup>

Pendekatan kualitatif ini dipilih karena beberapa alasan:

---

<sup>1</sup> Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif kuantitatif dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2013),3.

<sup>2</sup> Sugiyono, Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D,407.

<sup>3</sup>Lexi J Moleong,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Roesda karya, 2005),5.

1. Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda
2. Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian,
3. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

## B. Sumber Data

Sumber data ini adalah bentuk metode yang digunakan untuk memperoleh data konkrit dari lapangan yang menjadi obyek penelitian untuk melengkapi perangkat yang peneliti laksanakan. Adapun sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut.

### 1. Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Data ini disebut juga dengan data tangan pertama.<sup>4</sup> Dalam mendapatkan data primer ini peneliti menggali informasi siswa Kelompok B1 di TK Mafatihul Ulum, Sunggingan, Kudus, khususnya data tentang hasil pengamatan keadaan siswa saat dilaksanakannya proses pembelajaran. Indikator-indikator yang dijadikan sebagai penentu keberhasilan peningkatan dalam kemampuan berbahasa siswa adalah terhadap metode cerita bergambar islami. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah danguru kelas kelompok B1 di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus, yang membantu peneliti dalam melakukan observasi kegiatan pembelajaran.

### 2. Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya.

<sup>5</sup>Dalam hal ini penulis menggunakan literatur-literatur dan buku-buku lain

---

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar, *Metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 91.

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode penelitian*, 91.

yang mendukung disamping data-data yang diperoleh dari dokumentasi yang berkaitan dengan judul penelitian.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Mafatihul Ulum yang berlokasi di Desa Sunggingan Kecamatan Kota. Peneliti memilih lokasi ini karena di TK Mafatihul Ulum mengutamakan pengembangan kemampuan berbahasa pada anak dalam setiap pembelajaran. Jika kemampuan bahasa anak dalam pembelajaran dapat berkembang dengan baik maka diharapkan anak memiliki kemampuan berfikir, kemampuan dalam berbicara, serta menambah kosa kata yang dimilikinya.

Waktu pelaksanaan pada penelitian ini adalah pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung saat penggunaan media bercerita untuk media pembelajaran bagi anak.

### **D. Subyek penelitian**

Untuk subyek penelitian, peneliti mengambil subyek penelitian pada pendidik dan peserta didik di TK. Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan alasan pemilihan ini diharapkan dapat ditemukan permasalahan yang menjadi dasar dilakukannya penelitian selama berlangsung.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah manusia atau orang yakni peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa catatan, tape recorder, dan tustel (camera). Sebagaimana yang disampaikan oleh Moleong bahwa “Orang (peneliti) sebagai instrumen memiliki senjata yang secara luwes dapat digunakannya.”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000),9.

Catatan, tape recorder, dan tustel hanya digunakan sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, sebagai instrumen penelitian, peneliti melakukan pemahaman makna data yang peneliti peroleh di lapangan. Sebagaimana diungkapkan Danim “meskipun peneliti menggunakan beberapa alat bantu dalam pengumpulan data, data-data yang dikumpulkan perlu ditunjang oleh pemahaman yang mendalam tentang makna data-data yang diperoleh.”<sup>7</sup>

Jadi, instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah orang atau manusia sedangkan alat bantu seperti catatan dan lainnya hanya merupakan “senjata” pelengkap. Karena peneliti sebagai instrumen dalam penelitian ini, maka peneliti mempersiapkan diri dengan mencari senjata yang tepat, sehingga dengan menggunakan senjata itu peneliti dapat mengolah data menjadi informasi yang bermakna. Sebagai instrumen penelitian, maka peneliti :

1. Telah mempersiapkan rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, menjajaki dan menilai fisik lapangan, menentukan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyiapkan diri untuk beradaptasi dengan suasana kehidupan subjek penelitian. Inilah yang peneliti sebut dengan tahap pra lapangan.
2. Terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data/informasi melalui wawancara dan observasi serta studi dokumentasi dengan menggunakan “senjata” yang telah disiapkan seperti catatan, rekaman (tape recorder) dan bila perlu kamera untuk mengabadikan semua kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Berkenaan dengan alat “senjata” dalam penelitian, Sugiyono mengatakan bahwa alat bantu berguna agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:
  - a. Buku catatan: berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil, notebook

---

<sup>7</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 60.

- yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.
- b. Tape recorder: berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan tape recorder dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.
  - c. Kamera: untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.
3. Setelah data terkumpul peneliti melakukan editing, reduksi dan klasifikasi data, sekaligus melakukan perumusan kategori, memberikan interpretasi dan memberikan eksplanasi untuk menjawab masalah penelitian.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>8</sup>Oleh karena penulisan ini berupa kualitatif, maka data yang akan dicari berupa kata-kata dan perilaku, dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi. Sehingga penulisan ini bersifat deskriptik analistik. Dalam upaya untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, maka harus menggunakan sumber-sumber yang sesuai dan bisa dipercaya kebenarannya serta berdasarkan metode yang sesuai. Sehubungan dengan pengumpulan data ini, penulis menggunakan sumber data yaitu berupa riset lapangan dengan metode penulisan kualitatif.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007),308 .

Pada riset lapangan tersebut, merupakan aktivitas penulis dalam mengadakan penulisan ini, untuk memperoleh data-data empiris yang diperlukan dalam rangka pemenuhan informasi dan data-data yang diperlukan. Selanjutnya metode yang dipergunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi ialah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penulisan”.<sup>9</sup> Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data tentang upaya meningkatkan perkembangan berbahasa pada siswa melalui media cerita bergambar islami di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus tahun pelajaran 2018/2019. Peneliti ikut berpartisipasi langsung dalam mengamati dan mencatat materi yang diteliti di tempat penelitian tersebut. Peneliti melihat, mengamati serta mencatat kegiatan bermain sambil belajar yang berkaitan dengan cara meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus. Adapun pelaksanaan observasi sebagai berikut :

- a. Mengamati letak geografis dan kondisi umum TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus.
- b. Mengamati ruang belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus.
- c. Mengamati sarana dan prasarana yang tersedia dan pemanfaatannya dalam proses belajar mengajar di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus.
- d. Mengamati media yang digunakan dalam proses belajar mengajar di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus .
- e. Mengamati interaksi-edukatif antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus.

#### 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah metode yang digunakan penulis untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen,

---

<sup>9</sup>S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),158.

peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>10</sup> Metode dokumentasi ini digunakan oleh penulis untuk mendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya meningkatkan perkembangan berbahasa pada siswa melalui media cerita bergambar islami di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus tahun pelajaran 2018/2019. Dokumen yang diperlukan penulis dalam penelitian ini adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), contoh alat peraga yang berupa Buku cerita bergambar islami, rekapan hasil prestasi anak di TK Mafatihul Ulum Sunggingan Kudus.

### 3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dalam rangka pengumpulan data. Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>11</sup>

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan peneliti secara langsung tatap muka kepada guru yang mengajar di kelompok B dan kepala sekolah untuk menggali informasi sedalam-dalamnya tentang penggunaan metode cerita bergambar islami dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Sebagai alat pengumpul data, wawancara mempunyai banyak kelebihan, antara lain:

- a. Wawancara merupakan teknik yang tepat untuk mengungkapkan keadaan pribadi.
- b. Dapat dilaksanakan pada setiap individu pada, setiap umur.

---

<sup>10</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 159.

<sup>11</sup> Nasution S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 113.

- c. Tidak dibatasi oleh kemampuan membaca dan menulis individu.
- d. Dapat dilakukan serempak sambil observasi dan memberikan penyuluhan.
- e. Mempunyai kemungkinan masuknya data yang lebih banyak dan lebih tepat.
- f. Dapat menimbulkan hubungan pribadi yang lebih baik.
- g. Pembimbing dapat memberikan penjelasan terhadap pertanyaan yang kurang jelas.
- h. Kerahasiaan pribadi lebih terjamin.<sup>12</sup>

Selain mempunyai kelebihan, wawancara juga mempunyai kelemahan, antara lain:

- a. Memerlukan waktu, tenaga dan biaya yang lebih besar.
- b. Sangat tergantung pada individu yang akan diwawancarai.
- c. Situasi wawancara mudah dipengaruhi oleh sekitar.
- d. Menuntut penguasaan bahasa yang baik dari *interviewer*.
- e. Adanya pengaruh subjektivitas dari *interviewer* terhadap hasil wawancara.<sup>13</sup>

### G. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif meliputi: uji *kredibilitas*, uji *transferability*, uji *dependability*, uji *confirmability* yang diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Pengujian *Kredibilitas*

Uji *kredibilitas* atas kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan waktu (melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru), peningkatan ketekunan dalam penelitian (melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan), tingulasi (pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu),

---

<sup>12</sup> Djumhur, *et.al*, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Semarang: FKIP, 2002),54.

<sup>13</sup> Djumhur, *et.al*, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*,51.

diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif (mencari data yang berbeda dari yang telah ditemukan), menggunakan bahan referensi dan member check (proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data).<sup>14</sup>

## 2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *transferability* sama halnya merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas external menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistic, nilai transfer bergantung pada pemakai, hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi social lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya “semacam apa” suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

## 3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, pengujian *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.<sup>15</sup>

Dalam melakukan penelitian, ada beberapa yang harus di audit oleh peneliti, meliputi : masalah atau fokus yang ada di lapangan, sumber datanya, analisis data, uji keabsahan data, serta kesimpulan dari penelitian.

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelelitian pendidikan pendekatann kualitatif kuantitatif dan R&D*,368.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelelitian pendidikan pendekatann kualitatif kuantitatif dan R&D*,377.

#### 4. Pengujian *Konfirmability*

*Pengujian konfirmability* dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektifitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, kunci *konfirmability* mirip dengan *dependability*, sehingga pengujiaannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *konfirmability* berartu menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *konfirmability*.<sup>16</sup> Uji *konfirmability* diperoleh dari hasil yang dilakukan peneliti mengenai sumber data, analisis data dan uji keabsahan data.

#### H. Analisis Data

Setelah melalui pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi maka tahapan berikutnya adalah menganalisa data, yang mana analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami serta diinformasikan kepada orang lain.<sup>17</sup>

Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis datanya, yaitu :<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D*,377-378.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003),59.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan pendekatan kualitatif kuantitatif dan R&D*,341-345.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

**Gambar. 2**  
**Komponen dalam Analisis Data**

